

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PQ4R SISTEM DARING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMA NEGERI 2 BALIKPAPAN TAHUN AJARAN 2020/2021

^{1*}Rosita Adiningsih, ²Reza, ³Riyo Riyadi
^{1,2,3} Universitas Negeri Mulawarman, Indonesia
*Email: rosita.andini96@gmail.com

Abstrak: Kurangnya pemahaman siswa tentang materi pelajaran ekonomi dan lemahnya daya ingat maka berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini, sehingga untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran PQ4R. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran sebelum dan sesudah menerapkan metode pembelajaran PQ4R serta peningkatan hasil belajar ekonomi siswa kelas X setelah menggunakan metode pembelajaran PQ4R. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X MIPA & IPS 5 SMAN 2 Balikpapan tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh proses yang dilakukan dengan metode pembelajaran PQ4R ini yaitu *preview* (melihat sekilas), *question* (bertanya), *read* (membaca), *reflect* (melihat kembali), *recite* (mengingat kembali), dan *review* (menyimpulkan atau mengkaji ulang) ternyata dapat membantu siswa yang memiliki daya paham dan ingat yang lemah menjadi kuat, sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X dapat meningkat. Hasil belajar siswa dari siklus pertama diperoleh ketuntasan belajar yang dicapai yaitu sebanyak 84,99 % dan siklus kedua sebanyak 89,83 %. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X dapat meningkat melalui penerapan metode pembelajaran PQ4R. Penelitian ini diharapkan guru dapat menerapkan metode pembelajaran PQ4R pada proses pembelajaran supaya dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata kunci: *Metode Pembelajaran PQ4R, Hasil Belajar Siswa*

APPLICATION OF ONLINE SYSTEM PQ4R LEARNING METHODS IN IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES IN ECONOMIC LESSON CLASS X AT SMA NEGERI 2 BALIKPAPAN ACADEMIC YEAR 2020/2021

Abstract: *Lack of students' understanding of economics subject matter and weak memory have an impact on student learning outcomes. This is the focus of the problem in this study, so to overcome this problem, action is needed by applying the PQ4R learning method. This study aims to determine the learning process before and after applying the PQ4R learning method and improving the economics learning outcomes of class X students after using the PQ4R learning method. This research is classroom action research conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were students of class X MIPA & IPS 5 at SMAN 2 Balikpapan in the 2020/2021 academic year. Based on the results of the study,*

the process carried out with the PQ4R learning method, namely preview (see at a glance), question (ask), read (read), reflect (look back), recite (remember), and review (conclude or review). can help students who have weak understanding and memory to become strong, so that student learning outcomes in economics class X can increase. Student learning outcomes from the first cycle obtained complete learning achieved as much as 84.99% and the second cycle as much as 89.83%. Based on the results of this study, it can be concluded that the learning process can run effectively and student learning outcomes in economics class X can be increased through the application of the PQ4R learning method. This research is expected that teachers can apply the PQ4R learning method in the learning process in order to improve learning outcomes.

Keywords: PQ4R Learning Method, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Hasil yang diperoleh siswa didapat dari pengalaman belajar yang dilakukan melalui proses pembelajaran dengan diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi siswa sebagai bentuk hasil belajar (Singh, Srivastava, & Singh, 2015: 20). Setiap proses pembelajaran yang dilakukan tentunya mengharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik, tetapi pada kenyataannya siswa memperoleh hasil belajar tidak selalu baik dan sesuai harapan guru. Sehingga yang menjadi standar baik atau tidaknya hasil belajar ditentukan dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebagai patokan keberhasilan proses pembelajaran (Molstad dan Karseth, 2016: 329).

Proses pembelajaran pada dasarnya sebagai bentuk interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam menciptakan situasi yang baik dalam belajar. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kreatif dalam mendesain pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran inovatif sebagai bentuk proses pembelajaran yang kreatif dan terorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kemajuan dan perkembangan IPTEK

(Ngalimun, 2017: 42). Hal ini diterapkan dalam pengelolaan pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk menciptakan pembelajaran inovatif yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode sebagai bentuk penerapan dari strategi atau cara yang ditempuh seorang guru dalam menyajikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ulfa dan Saefudin, 2018: 38). Kedudukan metode juga sebagai salah satu komponen pembelajaran yang dapat menjadikan siswa bisa belajar secara aktif di kelas dengan melihat pemahaman siswa terkait materi pembelajaran. Metode PQ4R sebagai suatu metode pembelajaran yang menjadi bagian dari metode pembelajaran inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan daya paham dan daya ingat siswa tentang materi yang mereka baca dengan cara membaca dan menulis. Pada proses pembelajaran ekonomi, membaca menjadi suatu kegiatan paling mendasar yang dilakukan oleh siswa untuk mengetahui informasi yang belum mereka ketahui sebelumnya. (Trianto, 2014: 178).

Farapatana, Anwar, dan Abdillah (2019: 50) menyatakan bahwa metode PQ4R dapat membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilakukan dengan kegiatan membaca buku atau bahan ajar. Metode ini dapat membantu siswa dalam

memahami materi dengan cepat sebagai salah satu hal penentu keberhasilan belajar. Seperti halnya, keberhasilan pembelajaran ekonomi dapat diukur dari keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta hasil belajar siswa (Rahayu, 2017: 111).

Berdasarkan pengalaman pada saat proses pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 2 Balikpapan, kenyataannya kegiatan pembelajaran di kelas yang mengharuskan sistem belajar dari tatap muka berubah menjadi sistem daring dilakukan pada saat kondisi pandemi *covid-19*. Proses pembelajaran daring masih cenderung dilakukan dengan cara konvensional atau pembelajaran ceramah, pemberian contoh soal, dan penugasan. Pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Balikpapan ternyata belum banyak menerapkan metode belajar *student centre*, jadi siswa harus lebih aktif dalam merespon proses pembelajaran di kelas. Hal ini juga dilihat dari proses pembelajaran pada saat pelaksanaan PPL siswa yang aktif merespon guru ekonomi hanya 5 orang dari 42 siswa dan hasil belajar yang didapat dari 42 siswa tersebut hanya 30 % yang nilainya di atas KKM dan 70 % dibawah KKM.

Berdasarkan observasi awal pada hari jumat tanggal 29 Januari 2021. Peneliti melakukan wawancara pada guru mata pelajaran ekonomi yang menyatakan saat pelaksanaan proses pembelajaran ini siswa banyak kurang paham terhadap materi dan adanya rasa kejenuhan atau bosan dengan sistem belajar daring. Kemudian juga disampaikan oleh 7 siswa dari kelas X MIPA & IPS 5 bahwa adanya karakteristik cara belajar siswa yang berbeda-beda seperti ada yang mudah memahami materi secara *online* dan ada siswa yang sulit mengerti untuk

memahami materi secara *online*.

Permasalahan yang dihadapi oleh ketujuh siswa tersebut dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa mereka sulit mengingat materi dengan jangka waktu yang lama. Sehingga hal ini yang membuat mereka suka lupa materi dan apabila ditanya mereka agak canggung untuk menjawab pertanyaan dari guru. Selanjutnya, siswa juga lebih berpatokan dengan penjelasan guru membuat mereka kurang mandiri dalam belajar, contohnya mereka lebih mengandalkan materi yang diberikan oleh guru dalam bentuk *power point* dan rangkuman ketimbang menulis dan mencatat materi dengan tulisannya sendiri.

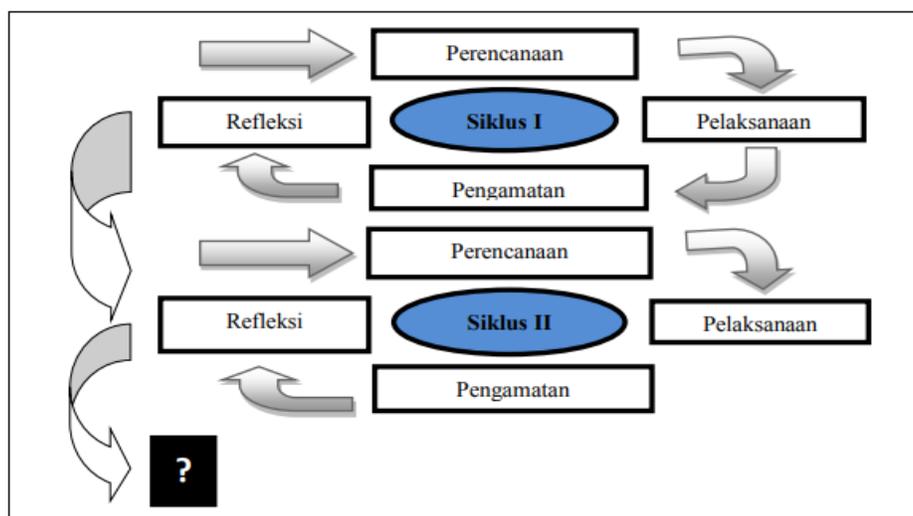
Kenyataan tersebut dapat menjadikan suatu pembelajaran kurang efektif untuk dijalankan karena proses pembelajaran belum berpusat pada diri siswa atau disebut *student centre*. Salah satu pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan siswa melalui penyajian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk membantu memudahkan siswa dalam mendapatkan pemahaman materi yang bisa membuat siswa dapat mengingat dengan jangka waktu lama sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dan mendapatkan hasil belajar yang baik (Trianto, 2014: 22). Hal ini diharapkan untuk kedepannya siswa tersebut dapat mengingat materi dengan mudah, jangka lama dan adanya kemandirian belajar dengan menuliskan kembali materi yang sudah disampaikan di catatan mereka masing-masing.

Fenomena ini didukung penelitian terdahulu terkait penerapan metode pembelajaran PQ4R dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dina Mayasari (2011) menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis hendak untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang “Penerapan Metode Pembelajaran PQ4R Sistem Daring dalam

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 2 Balikpapan Tahun Ajaran 2020/2021.”

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) karena penulis bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan.

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yang didalamnya terdapat:

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah salah satu kelas X di SMA Negeri 2 Balikpapan yaitu kelas X MIPA & IPS 5 yang berjumlah 42 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi
2. Catatan lapangan
3. Wawancara
4. Tes

Teknik Analisis Data

Menggunakan statistik deskriptif yaitu pertama menghitung distribusi frekuensi yang terdiri dari menentukan rentang, kelas interval, panjang kelas interval, rata-rata, dan frekuensi relatif, kemudian kedua menghitung daya serap, penilaian afektif, psikomotorik dan kognitif.

Menggunakan triangulasi data dengan menggunakan 3 tahapan dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 12-14) yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu proses penyaringan, pemilihan, merangkum dan memfokuskan data yang telah terkumpul.
2. *Display* daya, yaitu proses penyajian data berdasarkan hasil reduksi data sebelumnya.
3. Konklusi dan verifikasi data, yaitu proses menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan deskripsi data, kemudian verifikasi data digunakan untuk menguji Kembali hasil penelitian apakah telah valid dan reliabel. Tahap verifikasi data dapat dilakukan dengan cara melakukan proses triangulasi data. Triangulasi data adalah Teknik atau cara yang dapat dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses sebelum menggunakan metode pembelajaran PQ4R

Dari hasil wawancara dengan siswa diperoleh data mengenai beberapa kendala dalam pembelajaran ekonomi yaitu daya ingat siswa dalam memahami materi yang masih sangat rendah dan kesiapan belajar yang kurang

membuat siswa tersebut menjadi kebingungan serta kesulitan dalam menjawab, ketika ditanya pada saat kegiatan apersepsi dan inti. Kendala lainnya juga siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran ekonomi yang dilakukan secara daring karena sering sekali banyaknya tugas yang diberikan pada mata pelajaran lainnya dan terkadang jaringan internet siswa yang kurang stabil bisa membuat diri siswa menjadi hilang fokus dan kurang semangat belajar lagi ketika masuk ke dalam *room google meet* tersebut. Selain metode belajar yang membosankan, tingkat komunikasi siswa pun masih rendah terutama mengenai materi ekonomi. Hasil belajar ekonomi siswa selama ini masih tergolong cukup rendah karena masih dibawah KKM yaitu 77.

Hasil belajar ekonomi siswa yang tergolong cukup rendah ini menjadi pertimbangan untuk diadakannya penelitian tindakan kelas. Memperbaiki proses pembelajaran yang terdapat di kelas X MIPA & IPS 5 dengan permasalahan yang ada di pra penelitian membuat penulis segera melakukan perencanaan untuk diterapkan dalam suatu tindakan. Hal ini dikarenakan supaya tujuan penelitian ini dapat tercapai yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar ekonomi walaupun dengan menggunakan sistem daring.

Tabel 1. Proses Setelah Menggunakan Metode Pembelajaran PQ4R

No	Tahapan	Tindakan	Siswa
1.	<i>Preview</i>	<ol style="list-style-type: none"> a. Penulis memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca. b. Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan yang sedang dibahas yaitu modul bab koperasi dan pengelolaan. Ada penjelasan secara singkat tentang sumber permodalan, prosedur pendirian koperasi dan tahapan-tahapan pendirian koperasi, supaya dapat memotivasi siswa untuk bertanya dan memiliki rasa 	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa memperhatikan topik utama materi yang dipelajari. b. Siswa membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang akan dicapai. c. Siswa memotivasi diri dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari. d. Siswa mendengarkan, mencatat dan menyimak penjelasan dari penulis.

		ingin tahu terhadap materi yang akan dipelajari dipertemuan ini.	
2.	<i>Question</i>	<p>a. Penulis menginformasikan kepada siswa supaya dapat memperhatikan makna dari bacaan.</p> <p>b. Penulis mengarahkan kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan 5W + I H.</p> <p>c. Penulis menyusun pertanyaan yang dibuat oleh siswa menjadi kartu pertanyaan, supaya bisa jawab bersama – sama.</p>	<p>a. Siswa memperhatikan penjelasan penulis.</p> <p>b. Siswa membuat pertanyaan terkait materi sumber permodalan, prosedur pendirian koperasi, tahapan – tahapan pendirian koperasi dan cara menghitung sisa hasil usaha.</p> <p>c. Siswa bisa memberikan pertanyaan kepada penulis ataupun teman sekelasnya di dalam proses pembelajaran menggunakan aplikasi <i>google meet</i> atau fitur <i>chat</i> di grup <i>whatsapp</i>.</p>
3.	<i>Read</i>	Penulis meminta siswa untuk membaca wacana yang berisikan materi pembelajaran supaya dapat memberikan tanggapan atau menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.	Siswa membaca secara aktif bahan bacaan yaitu modul untuk bisa memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya.
4.	<i>Reflect</i>	Penulis meminta siswa untuk merefleksikan wacana yang sudah mereka baca dengan menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan tersebut bisa secara lisan ataupun tulisan.	Siswa bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tetapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan tersebut yaitu di dalam modul.
5.	<i>Recite</i>	Penulis meminta siswa untuk membuat inti sari dari seluruh pembahasan pembelajaran, bisa di catat di buku catatan mereka masing-masing.	<p>a. Siswa menanyakan dan menjawab pertanyaan.</p> <p>b. Siswa melihat catatan – catatan/ intisari yang telah dibuat sebelumnya.</p> <p>c. Siswa juga mulai membuat inti sari dari pembahasan materi hari ini pada buku catatan mereka masing – masing.</p>
6.	<i>Review</i>	<p>a. Penulis bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang sudah dibahas hari ini.</p> <p>b. Penulis juga mengarahkan siswa untuk bisa menyampaikan rangkumannya secara lisan di <i>room google meet</i> supaya bisa memahami kembali.</p>	<p>a. Siswa bersama dengan penulis bersama – sama menyimpulkan pembahasan materi hari ini baik dari modul, penyampaian materi dari penulis dan kartu pertanyaan yang sudah di jawab bersama.</p> <p>b. Siswa membaca kembali bahan</p>

bacaan siswa jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II diperoleh data bahwa hasil belajar ekonomi siswa meningkat dibandingkan pada siklus I. Begitu juga aktivitas belajar siswa yang lebih aktif dan memberikan respons, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan kemampuan psikomotorik siswa dalam

memahami materi manajemen, koperasi dan pengelolaannya sudah mencapai kriteria yang diharapkan. Oleh karena itu, tidak perlu dilanjutkan lagi ke tindakan pembelajaran siklus III. Sebagai bahan perbandingan, berikut disajikan tabel perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Nilai Rata-rata			
Siklus I		Siklus II	
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
79,28 %	92,61 %	83,33 %	94,28 %

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Nilai Rata-rata	
Siklus I	Siklus II
Ulangan Harian	Ulangan Harian
83,09 %	91,90 %

Pembahasan

Pra Siklus

Penulis melakukan pra siklus di kelas X MIPA & IPS 5 sebelum terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) melalui observasi pembelajaran kelas secara daring dan wawancara dengan guru serta siswa. Hasil yang didapat dari pra siklus ini yaitu terdapat siswa yang kurang bekonsentrasi dalam belajar ekonomi, suka lupa materi, kesulitan dalam menyampaikan materi secara daring, dan kurangnya sumber bacaan siswa. Hasil yang didapat pada pra siklus ini menjadi penyebab siswa yang kurang merespon guru dan masih sukar dalam memahami materi, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan pra siklus yang dilakukan di awal penelitian, penulis akhirnya membuat suatu tindakan yang dapat membantu memperbaiki proses dan hasil belajar siswa sesuai dengan permasalahan yang ada. Solusi mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran PQ4R pada siswa kelas X MIPA & IPS 5. Metode pembelajaran PQ4R merupakan bagian dari metode pembelajaran inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan daya paham dan ingat siswa tentang materi yang mereka baca dengan cara membaca dan menulis. Hal tersebut juga sebagai bentuk penerapan dari strategi atau cara yang ditempuh oleh seorang guru dalam menyajikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan pendapat teori Ulfa dan Saefudin (2018: 38).

Siklus I

Metode PQ4R yang diterapkan di kelas X MIPA & IPS 5 bertujuan untuk membantu siswa mengingat materi yang mereka baca dan membantu proses pembelajaran di kelas dengan kegiatan membaca buku atau modul, hal ini sesuai dengan pernyataan Sudarman (2009: 69) tentang konsep metode pembelajaran PQ4R yaitu metode ini digunakan untuk membantu siswa mengingat materi yang mereka baca dapat membantu proses pembelajaran dikelas dengan kegiatan membaca buku. Metode ini dicetuskan oleh Thomas dan Robinson pada tahun 1972. Metode PQ4R merupakan bagian dari penerapan strategi elaborasi yaitu strategi yang digunakan untuk membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke jangka panjang dengan menciptakan gabungan dan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Linayaningsih (2011: 76) tentang metode PQ4R bagian dari strategi elaborasi.

Metode PQ4R sebagai metode yang paling banyak dikenal untuk membantu siswa memahami materi yang dibaca dan di sampaikan sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Sudarman (2009: 70) tentang aktivitas membaca yang terampil akan membukakan pengetahuan yang luas, gerbang kearifan yang dalam, dan keahlian di masa yang akan datang. Kegiatan dan keterampilan membaca membuat kita dapat berkomunikasi dengan tulisan. Berdasarkan hasil penelitiannya pun penerapan metode pembelajaran yang dilaksanakan di siklus I membuat siswa kelas X MIPA & IPS 5 dapat memahami informasi yang didapat untuk dapat diingat ke dalam memori jangka panjang, hal ini di lihat dari data yang diperoleh pada saat melakukan catatan lapangan, wawancara, dan observasi aktivitas

siswa. Lembar observasi aktivitas siswa yang dibantu dengan teman sejawat dalam pengumpulan datanya menyatakan aktivitas membaca modul yang dilakukan kelas X MIPA & IPS 5 mengalami peningkatan dikarenakan siswa perlu mencari jawaban dari pertanyaan – pertanyaan yang mereka sudah buat. (Lampiran 5, 6, dan 7).

Aktivitas membaca juga dapat membantu meningkatkan kemampuan pemahaman kognitif yang juga dibutuhkan dalam proses pembelajaran, termasuk keberhasilan pembelajaran ekonomi. Pernyataan tersebut didukung oleh Rahayu (2017: 111) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran ekonomi dapat diukur dari keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta hasil belajar siswa. Teori tersebut ternyata terbukti kebenarannya dilihat dari aktivitas dan hasil belajar siswa yang semakin meningkat disetiap siklusnya.

Nilai rata-rata untuk *pretest* pada siklus I adalah 79,28 %. Nilai rata-rata tersebut masih di bawah KKM, hanya 32 siswa yang mencapai nilai di atas KKM atau sekitar 76,19 % dari jumlah siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada tahap awal masih rendah. Setelah dilakukan *posttest* pada akhir siklus data yang diperoleh adalah nilai rata-rata hasil *posttest* siklus I yaitu 92,61 %. Siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 77 yaitu 40 siswa atau sekitar 95,23 %, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa sudah mengalami peningkatan. Semula nilai rata-rata *pretest* 79,28 % menjadi 92,61 %. Tetapi nilai *posttest* pada siklus I belum mencapai 100 %.

Setelah dilakukannya *posttest*, siswa melakukan pengerjaan ulangan harian bab manajemen yang nilai rata - ratanya yaitu 81,67 % dari jumlah siswa, hanya 39 siswa yang mencapai nilai diatas KKM atau sekitar

92,85 % dari jumlah siswa. Siswa yang belum mencapai nilai KKM disebabkan belum memahami konsep yang diajarkan dengan baik, walaupun hasil yang sudah didapat tergolong baik. Kegiatan siswa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa masih kurang memunculkan aspek kreativitas dalam berpikir. Siswa belum terlatih dalam mengungkapkan gagasan karena masih jaranganya kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan dan menyampaikan kesimpulan materi di kelas. Kreativitas harus dilatih secara berkelanjutan, karena partisipasi aktif selama proses pembelajaran daring. Apabila kreativitas siswa dapat meningkat dan proses pembelajaran bisa menjadi lebih menyenangkan lagi. Pembelajaran dengan metode PQ4R yang seperti ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar yang terjadi di siklus I pada nilai rata – rata *pretest*, *posttest* dan ulangan harian bab manajemen ini diperkuat dari persamaan teori Hamalik (2011: 28), Suprijono (2012: 7), Karwono (2012: 13) dan Kunandar (2013: 10) yaitu menyatakan bahwa hasil belajar siswa merupakan perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Perubahan yang terjadi berdasarkan hasil analisis data tersebut menunjukkan suatu perubahan yang positif walaupun hasil yang didapat belum maksimal. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar, terencana, dan sistematis yang mengarah kepada perubahan yang positif, hal ini sesuai dengan teori Kunandar (2013: 10) tentang definisi hasil belajar. Maka untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang baik perlu adanya perencanaan pembelajaran yang sudah disusun secara matang oleh penulis untuk diterapkan menjadi suatu tindakan.

Kegiatan penulis telah konsisten dalam menerapkan RPP selama pembelajaran. Penulis dapat memfasilitasi

siswa pada saat refleksi sesuai dengan teori Trianto (2014: 22) tentang salah satu pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan siswa melalui penyajian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk membantu memudahkan siswa dalam mendapatkan pemahaman materi.

Berdasarkan data pengamatan, sebagian besar dapat berperan aktif selama pembelajaran daring dan hanya beberapa siswa yang masih kurang merespons guru dan keluar masuk ruangan *google meet* ketika proses pembelajaran berlangsung secara sistem daring. Pernyataan tersebut di perkuat oleh Suhery, *et al* (2020) bahwa adanya kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring. Salah satu kelebihan pembelajaran daring adalah pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja, kemudian kekurangan pembelajaran daring adalah interaksi secara tatap muka yang terjadi antara pengajar dan siswa sulit mendapatkan *feedback* dengan baik.

Berdasarkan hasil catatan lapangan yang sudah dilakukan pada siklus I dipertemuan pertama, kedua dan ketiga diperoleh suatu hal yang dapat menyatakan bahwa proses pembelajaran daring di kelas X MIPA & IPS 5 dengan menerapkan metode PQ4R dapat membuat siswa yang awalnya diam bisa merespon guru, siswa membaca modul, siswa dapat bertanya, siswa dapat menghubungkan informasi yang diketahuinya dengan materi yang dipelajari, siswa dapat mengingat kembali materi dengan menceritakannya, dan siswa dapat memberikan kesimpulan.

Proses yang terjadi pada saat siklus I belum maksimal dilakukan karena siswa yang terlibat dalam pembelajaran belum semuanya memahami konsep pembelajaran PQ4R sehingga pada saat belajar ada siswa yang masih perlu beradaptasi dengan

penerapan langkah – langkah metode PQ4R, pernyataan ini sesuai dengan hasil pengumpulan data yang dapat dari wawancara dengan guru dan siswa yang membahas tentang keefektifan metode PQ4R diterapkan pada mata pelajaran ekonomi kelas X, tanggapan guru dan siswa dengan adanya metode yang membantu untuk memahami materi dengan cepat, serta kelebihan dan kekurangan yang perlu diperbaiki untuk kedepannya, sehingga walaupun hasil belajar mulai mengalami peningkatan tetapi tetap perlu adanya optimalisasi proses untuk meningkatkan mutu pendidikan supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil dari siklus I menunjukkan siswa yang mencapai nilai KKM 77 belum mencapai 100%. Berdasarkan Sudarman (2018: 48) menekankan pada tindakan dalam praktik atau situasi nyata terbatas. Tindakan ini diharapkan dapat memperbaiki proses dan meningkatkan mutu pembelajaran, dikarenakan pada siklus I proses dan hasil belajar belum maksimal sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan memperhatikan hal – hal yang dapat diperbaiki dilihat dari kelebihan dan kekurangan penerapan tindakan pada siklus I.

Siklus II

Setelah dilanjutkan dengan tindakan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II ternyata hasil belajar mengalami peningkatan pada siklus II. Nilai rata-rata untuk *pretest* pada siklus II adalah 83,33 % . Siswa yang mencapai nilai di atas KKM yaitu 41 atau sekitar 97,61 % dari jumlah siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada tahap ini sudah baik dan sudah maksimal. Hasil *pretest* siklus II ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan *pretest* siklus I. Setelah dilakukan *posttest* pada akhir siklus data yang diperoleh adalah nilai rata-rata hasil *posttest* siklus II

adalah 94,28 %. Siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 77 yaitu 41 siswa sudah mencapai 97,61 % ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Semula nilai rata-rata *pretest* 83,33 % menjadi 94,28 % pada nilai *posttest*. Setelah dilakukan *posttest* diakhir siklus II juga dilaksanakan ulangan harian bab koperasi dan pengelolaan yang diperoleh hasil rata – rata 91,90 %. Siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan 77 yaitu 41 siswa sudah mencapai 97,61 %. Hal ini sudah dapat dicukupkan untuk menyelesaikan tindakan yang diberikan dikarenakan hasil belajar siswa sudah sesuai dan mengalami peningkatan baik dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan pada siklus I ke siklus II berhasil terjadi merupakan bagian dari upaya optimalisasinya penerapan langkah – langkah metode pembelajaran PQ4R yang dilakukan pada saat pemberian tindakan di kelas X MIPA & IPS 5, hal ini dapat diketahui oleh data catatan lapangan dan hasil observasi yang dilakukan di siklus II pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga yang menghasilkan bahwa dengan upaya memperbaiki proses yang dilakukan pada penerapan metode PQ4R setiap pertemuannya membuat siswa dapat memahami materi dan daya ingat siswa dapat terbantu, kemudian berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Langkah – langkah metode pembelajaran PQ4R terdiri dari enam tahapan yaitu *preview* (melihat sekilas), *question* (bertanya), *read* (membaca), *reflect* (melihat kembali), *recite* (mengingat kembali), dan *review* (menyimpulkan atau mengkaji ulang).

Enam tahapan tersebut sebagai proses dari pembelajaran berlangsung ini juga didukung dengan teori Sudarman (2009: 70) tentang langkah – langkah yang harus ada

dalam strategi PQ4R yang jika diterapkan akan menjadi metode PQ4R yaitu *preview* (siswa membaca selintas dengan cepat sebelum memulai bahan bacaan yang memuat tentang materi pembelajaran), *question* (mengajukan pertanyaan), *read* (membaca kemudian memberikan reaksi terhadap apa yang dibaca), *reflect* (memahami dan menghubungkan informasi itu dengan hal – hal yang diketahui), *recite* (merenungkan atau mengingat informasi yang telah dipelajari), dan *review* (mengulang kembali seluruh isi bacaan dengan membuat kesimpulan).

Tahapan metode pembelajaran PQ4R ini ternyata telah terbukti efektif dalam menghafal informasi dari bacaan dilihat dari banyak penelitian yang berhasil mencapai peningkatan hasil belajar siswa, hal ini juga sesuai dengan Sudarman (2009: 72) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran ini dapat membuat siswa melakukan dan menemukan sendiri, dikarenakan mereka dapat mengkritisi, memahami, dan mengemukakan pendapat dan pandangannya terhadap materi yang sedang dipelajari. Kenyataannya dengan proses pelaksanaan tindakan yang sesuai dengan tahapan metode pembelajaran PQ4R akan membantu terjadi peningkatan hasil belajar siswa, hal ini terbukti dengan nilai rata – rata siswa kelas X MIPA dan IPS 5 yang terus mengalami peningkatan baik dari siklus I ke siklus II.

Pernyataan ini juga sesuai dengan hasil yang didapat dari penelitian terdahulu tentang penerapan metode PQ4R dalam meningkatkan hasil belajar, seperti contohnya penelitian Dina Mayasari (2011) dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran PQ4R dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMPN 3 Tangerang Selatan, kemudian penelitian Irwanto (2016) dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran PQ4R dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pedosfer

Kelas X SMAN 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang, dan selanjutnya penelitian Triani Ratnawuri, Ahkaf Fikri, Siti Suprihatin (2018) dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran PQ4R untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI. Hasil yang didapat dari ketiga penelitian terdahulu ini ternyata peningkatan hasil belajar siswa dapat terjadi apabila penulis dapat menganalisis hasil refleksi untuk dapat melakukan perbaikan proses siklus II lebih baik. Setelah hal tersebut dilakukan, penelitiannya mendapatkan hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I.

Peningkatan pada siklus II ditunjukkan dari data catatan lapangan, observasi dan wawancara siswa yang menunjukkan bahwa siswa sudah terbiasa pada metode pembelajaran PQ4R. Hal tersebut dapat dilihat dari lembar kerja siswa yang diberikan pada siklus II mampu memfasilitasi kegiatan siswa dan meningkatkan aktivitas siswa selama pembelajaran. Selain itu, siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran yang diterapkan karena siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran sistem daring ini. Pembelajaran pun menjadi menyenangkan dan tidak membosankan walaupun kondisi pembelajaran yang mengharuskan dalam jaringan (daring). Siswa merasa lebih senang dan lebih mudah memahami konsep manajemen serta materi koperasi dan pengelolaannya di Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran PQ4R.

Hasil catatan lapangan, wawancara dan observasi aktivitas siswa tersebut juga sependapat dengan Suciawati (2018: 91) yang membahas tentang kelebihan metode pembelajaran PQ4R antara lain: cocok untuk kelas besar dan kecil, dapat digunakan untuk materi yang mengandung fakta, mudah digunakan untuk mempelajari materi secara

kognitif, cocok untuk memulai pembelajaran yang membutuhkan fokus perhatian pada istilah dan konsep yang dikembangkan dan berhubungan dengan mata pelajaran, dan memungkinkan siswa belajar lebih aktif karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan dan bekerja sendiri.

Adapun kekurangan metode pembelajaran PQ4R yaitu menuntut para guru untuk dapat menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang telah ditetapkan. Selain Suciawati (2018: 91) yang menyampaikan kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran PQ4R terdapat Yuliana dan Fajriah (2013: 30), dan Puspita (2015: 121). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut menjadikan acuan penulis, ternyata ketika pelaksanaan tindakan di lapangan hasil yang didapat dari proses pembelajaran menjadikan siswa bisa terbiasa dengan metode pembelajaran PQ4R disertai dengan kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran PQ4R yang dilaksanakan dalam sistem daring.

Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran PQ4R memberikan peluang besar kepada siswa untuk terlibat langsung atau aktif selama pembelajaran daring. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Suciawati (2018: 91) tentang kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran PQ4R sedangkan untuk belajar daring diperkuat oleh Oknish & Sutoyo, (2019: 479) yaitu penggunaan aplikasi *online* mampu meningkatkan kemandirian belajar. Akibat adanya kemandirian belajar dapat membuat pembelajaran menjadi aktif, menimbulkan kreativitas siswa, proses pembelajaran menjadi menyenangkan, mengetahui kemampuan siswa dalam memahami dan menyampaikan materi, sehingga pembelajaran mencapai tujuan yang ditetapkan atau bisa dikatakan efektif. Hal ini

akhirnya dapat diketahui bahwa di kelas X MIPA & IPS 5 dengan menggunakan metode pembelajaran PQ4R sistem daring dapat mengalami peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan terkait dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X disiklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Perbandingan peningkatan yang terjadi dilihat dari total keseluruhan rata – rata nilai *pretest*, *posttest*, dan ulangan harian siswa. Nilai rata – rata keseluruhan siklus I yaitu 84,99 % dan siklus II yaitu 89,83 %. Perbedaan nilai rata – rata siklus I dan siklus II sebanyak 4,84 %, walaupun pencapaian hasil belajar belum 100 %, tetapi pada saat proses pembelajaran penerapan metode pembelajaran PQ4R sudah dilakukan secara maksimal dan proses pembelajaran daring dengan metode PQ4R dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat. Berdasarkan kesepakatan bersama, penelitian ini dicukupkan karena tahun ajaran 2020/2021 sudah berakhir dan siswa sudah mengalami perkembangan yang baik pada proses pembelajaran daring dengan menggunakan metode PQ4R. Peningkatan hasil belajar yang terjadi dari siklus I ke siklus II disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: Pertama, faktor siswa yang sudah mulai terbiasa menerapkan metode PQ4R, hal ini

disebabkan karena penerapan metode PQ4R dilakukan secara berulang dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II sehingga siswa mulai terbiasa menerapkan metode PQ4R. Kedua, penerapan metode PQ4R pada siklus II lebih bervariasi dan mengaktifkan siswa. Penerapan metode PQ4R pada siklus I hanya menggunakan metode tanya jawab pada tahap *question* sedangkan pada siklus II menggunakan metode dialog interaktif dengan adanya kuis pada tahap *question*, sehingga lebih mengaktifkan siswa.

2. Selanjutnya, faktor yang ketiga yaitu siswa sudah mulai terbiasa dengan soal yang diberikan karena soal *pretest* dan *posttest* berada di dalam modul sudah ada soal – soal latihan, sehingga siswa mampu untuk menjawab soal *posttest* dengan baik dan mulai terbiasa dengan membaca buku. Keempat, siswa belajar dari catatan yang sudah di catat sehingga pada saat diberikan soal latihan sebelum, sesudah pembelajaran, dan pada saat ulangan harian siswa dapat memahami soal dengan baik.
3. Selanjutnya, faktor yang kelima yaitu siswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan melihat sekilas, membaca, bertanya, menjawab pertanyaan di kartu pertanyaan, melihat kembali, mengingat kembali, menyampaikan kembali dan mengkaji ulang materi yang sudah diajarkan baik di siklus I tentang bab manajemen dan siklus II tentang bab koperasi dan pengelolaannya. Kelima faktor inilah yang membuat hasil belajar siswa meningkat pada siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya, pembimbing I dan II yang sudah membantu membimbing di dalam

penyelesaian penulisan jurnal ini, serta saya berterima kasih kepada SMA Negeri 2 Balikpapan, Guru mata pelajaran ekonomi kelas X, Siswa dan Siswi kelas X MIPA & IPS 5.

DAFTAR PUSTAKA

- Dina Mayasari. (2011). Penerapan Metode Pembelajaran PQ4R dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Skripsi Sarjana Pendidikan Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Farapatana, E., Anwar, Y.S., & Abdillah. (2019). Pengembangan Komik Matematika dengan Metode Preview, Question, Read, Reflect, Recite, & Review (PQ4R) Pada Materi Lingkaran Kelas VIII SMP. *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*, 3(1), 1-6.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwanto. (2016). “Penerapan Metode Pembelajaran PQ4R Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pedosfer Kelas X SMA N 1 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang. Skripsi Sarjana Pendidikan Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Pontianak.
- Karwono. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Kunandar. (2013). *Penilaian otentik penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Linayaningsih. (2011). Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar

- Pendidikan Kewarganegaraan . 2(2), 76
- Molstad, C. E., & Karseth, B. (2016). National Curricula in Norway and Finland: The Role of Learning Outcomes. *European Educational Research Journal* ,15(3), 329-344.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran; dilengkapi dengan 65 model pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Oknisih, N., & Suyoto, S. (2019). Penggunaan apen (aplikasi online) sebagai upaya kemandirian belajar siswa. *In seminar nasional pendidikan dasar*. 1(1).
- Puspita. 2(015). Penerapan Metode Pembelajaran PQ4R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Metro. 6, 117–128.
- Rahayu. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Punggur. 5(2), 109-117.
- Ratnawuri, Fikri, & Suprihatin. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran PQ4R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Metro. 6(2), 117-128.
- Saldana., Miles & Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis. America: SAGE Publications*.
- Singh, A. K., Srivastava, S., & Singh, D. (2015). Student Engagement as The Predictor of Direct and Indirect Learning Outcomes in The Management Education Context. *Metamorphosis*. 14(2), 20-29.
- Suciawati. (2018). Kemampuan Komunikasi Siswa Terhadap Membaca Intensif Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Strategi PQ4R Di Kelas V SD Negeri 067952 Titi Kuning Medan .2(1), 91.
- Sudarman. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Samarinda: Mulawarman. *University Press*.
- _____. (2009). Peningkatan Pemahaman dan Daya Ingat Siswa Melalui Strategi Preview , Question , Read , Reflect , Recite , dan Review (PQ4R). 4.(2), 67-72.
- Suhery, Trimardi Jaya Putra, dkk. 2020. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 1(3).
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2014). *Mendesain Metode Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Ulfa & Saefudin. (2018). Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran. pp. 38.
- Yuliana., I & fajriah., N. (2013). Penerapan Metode PQ4R Dalam Pembelajaran Matematika DI Kelas VII SMP. 1(1), 27-33.